

## **Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya dalam Dunia Islam)**

**Abdul Yazid Lingga<sup>1\*</sup>**

STAI Al-Ikhlas Dairi Sidikalang<sup>\*1</sup>

<sup>\*1</sup>email: [abdulyajidlingga@gmail.com](mailto:abdulyajidlingga@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the history and development of the ulumul quran, the research method used is qualitative with a literature study approach, while the results of the study explain that. Ulumul Quran itself is interpreted as discussions related to the Koran. Some of the main points of discussion of the science of the Qur'an can be viewed in terms of the revelation of verses, sequences of verses, collection of verses, writing of verses, reading of verses, interpretation of verses, i'jaz, nasikh and mansukh, or refutation of things that cause doubt. to the Qur'an. By understanding the Ulumul Quran we can recognize, understand and study about the ins and outs and matters related to Ulumul Quran. Where the process of providing information about what needs to be known from the Ulumul Quran, the information conveyed is in the form of asbabun nuzul, content, wisdom etc., from Ulumul Quran.*

**Keywords:** *Ulumul Quran, Wahyu, Asbabun Nuzul, Tafsir*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah dan perkembangan ulumul quran, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, adapun hasil penelitian menjeaskan bahwa Ulumul Quran sendiri di artikan sebagai pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sebagian pokok-pokok pembahasan ilmu al-Qur'an dapat ditinjau dari segi turunnya ayat, urutan ayat, pengumpulan ayat, penulisan ayat, pembacaan ayat, tafsir ayat, i'jaz, nasikh dan mansukh, atau bantahan terhadap hal yang menyebabkan keraguan terhadap al-Qur'an. Dengan kita memahami Ulumul Quran kita dapat mengenal, memahami dan mengkaji mengenai seluk beluk dan hal-hal yang berkaitan dengan Ulumul Quran. Dimana proses menyediakan informasi-informasi mengenai yang perlu diketahui dari Ulumul Quran, Informasi yang disampaikan berupa asbabun nuzul, kandungan, hikmah dll, dari Ulumul Quran.

**Kata Kunci:** *Ulumul Quran, Wahyu, Asbabun Nuzul, Tafsir*

---

### **Artikel Info**

**Received:**

08 March 2021

**Revised:**

03 April 2021

**Accepted:**

18 May 2021

**Published:**

29 June 2021

## **A. Pendahuluan**

Ulumul Qur'an sangat penting di pelajari bagi kita khususnya umat Islam, dimana Ulumul Qur'an adalah sebuah metode yang lengkap dan menyeluruh untuk membuka pintu awal dari kedalaman kandungan al-Quran. Karenanya, umat Islam secara umum, ataupun secara khusus bagi mahasiswa muslim yang merindukan interaksi lebih mendalam dengan al-Quran, secara otomatis akan dituntut untuk mempelajari Ulumul Quran. Ulumul Quran sendiri di artikan sebagai pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sebagian pokok-pokok pembahasan ilmu al-Qur'an dapat ditinjau dari segi turunnya ayat, urutan ayat, pengumpulan ayat, penulisan ayat, pembacaan ayat, tafsir ayat, i'jaz, nasikh dan mansukh, atau bantahan terhadap hal yang menyebabkan keraguan terhadap al-Qur'an

Dengan kita memahami Ulumul Quran kita dapat mengenal, memahami dan mengkaji mengenai seluk beluk dan hal-hal yang berkaitan dengan Ulumul Quran. Dimana proses menyediakan informasi-informasi mengenai yang perlu diketahui dari Ulumul Quran, Informasi yang disampaikan berupa asbabun nuzul, kandungan, hikmah dll, dari Ulumul Quran.

Sebelum mengkaji al-Quran para ilmuwan terlebih dahulu untuk mempelajari ulumul Qur'an, hal ini bertujuan untuk memudahkan ilmuwan dalam menentukan fokus kajian, dan memudahkan dalam menggunakan instrument untuk penelitiannya. Ulumul Quran menjadikan pembahasan menjadi standar dalam arti terdapat patokan yang telah disesuaikan. Terlebih saat in sangat banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh para orientalis terkait dengan penafsiran Qur'an yang tidak semestinya. Dalam arti memiliki kepentingan pribadi, maka dari itulah perlu kiranya terlebih dahulu sebelum mengkaji lebih jauh tentang al-Qur'an perlu untuk mempelajari ulumul Qur'an.

Kajian ini akan berfokus pada sejarah kemnculan dan perkembangannya hingga kini. Kajian ini penting sebab dapat menjadi pedoman tentang alur berpikir dalam mengkaji ulumul Qur'an. Banyak peneliti yan sering lepas kontrol dalam kajian Qur'an hal ini, dikarenakan tidak mengetahui latar belakang ulumul Qur'an itu sendiri, wajar saja jika hasil dari pengkajian Qur'an tidak semestinya yang diharapkan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *library research* atau studi kepustakaan. Studi ini menggunakan referensi kepustakaan sebagai sumber utama datanya. Beberapa kitab-kitab ulama tentang ulumul Qur'an menjadi referensi utama dalam penulisan artikel ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, maksudnya teknik mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen tertulis tentang topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa buku, jurnal, kitab klasik ulumul Qur'an, dan sebagainya.

Analisis data menggunakan analisis konten, maksudnya beberapa dokumen yang telah diorganisasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan topik penelitian, lalu dianalisis untuk ditarik kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada awal bagian pendahuluan. Peneliti memberikan interpretasi terhadap apa yang telah diteliti pada data yang telah diorganisasikan tersebut.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pengertian Ulumul Qur'an**

Sederhananya, orientasi adalah suatu proses atau upaya seseorang dalam menangkap atau mengerti keadaan di sekitarnya. Sedangkan Ulumul Quran terdiri dari dua kata secara *idhafi*, yaitu kata 'Ulum yang *dimodhafkan* kepada kata al-Qur'an. Ungkapan "Ulum al-Qur'an" berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu "*Ulum*" dan "*al-Qur'an*". Kata "*Ulum*" secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata "*Ilmu*". Ilmu yang dimaksud di sini, sebagaimana didefinisikan Abu Syahbah adalah sejumlah materi pembahasan yang dibatasi tema atau tujuan, sedangkan al-Qur'an sudah dijelaskan di bab terdahulu. Dengan demikian, secara bahasa, 'Ulum al-Qur'an adalah ilmu (pembahasan-pembahasan) yang berkaitan dengan al-Qur'an. (Anwar, 2006). Adapun definisi 'Ulum al-Qur'an secara istilah, para ulama memberikan redaksi yang berbeda-beda, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- a. Menurut Manna' Al-Qaththan

العِلْمُ الَّذِي يَتَنَاوَلُ الْأَبْحَاثَ الْمَتَعَلِّقَةَ بِالْقُرْآنِ مِنْ حَيْثُ مَعْرِفَةُ أَسْبَابِ النُّزُولِ وَجَمْعِ الْقُرْآنِ وَتَرْتِيبِهِ وَمَعْرِفَةِ الْمَكِّيِّ وَالْمَدَائِنِيِّ وَالنَّاسِخِ وَالْمَنْسُوخِ وَالْمَحْكَمِ وَالْمُتَشَابِهِ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا لَهُ صِلَةٌ بِالْقُرْآنِ.

“Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur’an dari sisi tentang asbab an-Nuzul, kodifikasi dan tertib penulisan al-Qur’an, ayat-ayat yang diturunkan di Mekah dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Qur’an”. (al-Qattan, 2007)

- b. Menurut Al-Suyuthi dalam kitabnya *Itmam al-Dirayah*, memberikan definisi sebagai berikut :

عِلْمٌ يَبْحَثُ فِيهِ عَنْ أَحْوَالِ الْكِتَابِ الْعَزِيزِ مِنْ جِهَةِ نَزُولِهِ وَسَنَدِهِ وَأَدَابِهِ وَأَلْفَاظِهِ وَمَعَانِهِ الْمَتَعَلِّقَةَ بِالْأَحْكَامِ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

Artinya : “Ulumul Quran ialah suatu ilmu yang membahas tentang keadaan al-Qur’an dari segi turunnya, sanadnya, adabnya, makna-maknanya baik yang berhubungan dengan lafad-lafadnya maupun yang berhubungan dengan hukum-hukumnya dan sebagainya”. (As-Suyuthi, 2008)

- c. Menurut Az-Zarqani:

مَبَاحِثُ تَتَعَلَّقُ بِالْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِنْ نَاحِيَةِ نَزُولِهِ وَتَرْتِيبِهِ وَجَمْعِهِ وَكِتَابِهِ وَقِرَاءَتِهِ وَتَفْسِيرِهِ وَإِعْجَازِهِ وَنَاسِخِهِ وَمَنْسُوخِهِ وَدَفْعِ الشُّبُهَةِ عَنْهُ وَخَوِّ ذَلِكَ.

Artinya : “Beberapa pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur’an, dari sisi turun, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, kemukjizatan, nasikh-mansukh, dan penolakan hal-hal yang bisa menimbulkan keraguan terhadapnya, serta hal-hal lain”. (Channa, 2010)

Walaupun dengan redaksi yang sedikit agak berbeda, definisi-definisi di atas mempunyai maksud yang sama. Baik Al-Qaththan, Al-Zarqani, maupun Al-Suyuthi sepakat menyimpulkan bahwa Ulum Qur'an adalah suatu ilmu yang lengkap dan mencakup semua ilmu yang ada hubungannya dengan al-Qur'an baik berupa ilmu-ilmu agama, seperti ilmu Tafsir, maupun berupa ilmu-ilmu bahasa Arab seperti Ilmu I'rab al-Qur'an.

Beberapa pengertian di atas mendeskripsikan bahwa ilmu pengetahuan adalah fakta-fakta pengalaman manusia yang disusun secara seksama dan sistematis, sehingga ia merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Fakta-fakta tersebut diproses melalui pengkajian yang mendalam berupa pengamatan, penggolongan, penguraian, dan penyimpulan. Pengertian ilmu yang berkembang dalam berbagai istilah kemudian dipakai sebagai nama dari pengetahuan tentang al-Qur'an.

## **2. Objek Pembahasan Ulumul Quran**

Ulama berbeda pendapat tentang ruang lingkup pembahasan Ulumul Quran. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ruang lingkup Ulumul Quran yang mencakup berbagai segi dari al-Qur'an berkisar di antara ilmu bahasa Arab (al-lughah al-'Arabiyah) dan pokok agama (ushul al-din), karena yang dibahas dalam Ulumul Quran adalah ilmu yang membicarakan al-Qur'an sebagai i'jaz dan hidayah. Dalam pembahasan al-Qur'an sebagai mukjizat, tercakup berbagai cabang ilmu bahasa seperti 'ilm al-i'rab, 'ilm al-qira'ah, 'ilm al-nahw, 'ilm al-sharf, 'ilm al-badi', 'ilm al-ma'ani, 'ilm al-bayan, 'ilm adab al-nushush, 'ilm majaz al-Qur'an, 'ilm gharib al-Qur'an, dan 'ilm al-muhkam wa al-mutasyabih. Dalam pembahasan al-Qur'an sebagai hidayah (pedoman), di dalamnya tercakup 'ilm al-kalam (ilmu tauhid), 'ilm nuzul al-Qur'an, 'ilm asbab al-nuzul, 'ilm tarikh al-Qur'an, 'ilm al-makki wa al-madani, 'ilm al-nasikh wa al-mansukh, 'ilm aqşam al-Qur'an, 'ilm amtsal al-Qur'an, dan 'ilm tafsir al-Qur'an. (Ahmad Izzan, 2009)

Al-Bulqini dalam kitabnya *Mawaqi' al-'Ulum min Mawaqi' al-Nujum* membahas setidaknya lima puluh macam ilmu al-Qur'an. Jalal al-Din al-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan fi Ulumul Quran* membahas delapan puluh macam cabang ilmu, sedang dalam

kitab al-Tahbir fi ‘Ulum al-Tafsir membicarakan seratus dua cabang ilmu. Badr al-Din al-Zarkasyi dalam kitab al-Burhan fi Ulumul Quran membahas seratus enam puluh cabang ilmu. Bahkan, Abu Bakr ibn al-‘Arabi dalam kitab Qanat al-Ta’wil mengatakan bahwa ‘ulum al-Qur’an memiliki 77.450 cabang ilmu empat kali lipat dari kalimat yang ada dalam al-Quran. Setiap kalimat memiliki arti lahir (*eksoteris*), batin (*esoteris*), hadd (tertentu), dan matha’ (yang diharapkan). (Sahid, 2001).

Al-Qur’an pada dasarnya dapat diketahui dengan dua cara, yaitu dengan jalan naql dan dengan jalan ‘aql. Dari dua cara ini, maka ruang lingkup Ulum Quran dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Ilmu yang berhubungan dengan riwayat, yaitu ilmu yang pendekatannya berdasarkan riwayat dari Rasulullah, sahabat, dan tabi’in. Ilmu semacam ini, antara lain adalah ilmu tentang qira’ah (bacaan), tempat turun ayat, sebab, waktu, sebab turunnya, dan yang semisalnya.
- b. Ilmu yang berhubungan dengan dirayah, yaitu ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaahan secara mendalam. Ilmu semacam ini, antara lain adalah makna ayat yang berhubungan dengan hukum, sosial, psikologi, dan lain-lain. Dalam konteks yang berbeda, al-Zarqani berpendapat bahwa al-Qur’an adalah kitab hidayah dan mukjizat. Dari kedua sisi ini al-Qur’an diturunkan. Atas kedua dasar itu, al-Qur’an memberikan petunjuk. Setiap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan al-Qur’an dari aspek qur’aniyah maupun dari segi hidayah dan mukjizat merupakan bagian dari ‘ulum al-Qur’an. Ilmu semacam ini tampak menjadi ilmu yang berkaitan dengan agama dan bahasa Arab. Untuk itu, al-Zarqani berpendapat bahwa ilmuilmu kealaman, seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan teknologi, misalnya matematika, kimia, astronomi, teknik, ekonomi, sosial psikologi, dan biologi, tidak pada tempatnya jika digolongkan pada Ulumul Quran. (as-Siddiqy, 2008)

Materi kajian yang menurut Hasbi Ash-Shiddiqy (1994) pokok- pokok bahasan Ulumul Quran terdiri atas enam macam pembahasan yakni:

- 1) Pembahasan turunnya al-Quran (nuzul al-Quran). Persoalan ini menyangkut tiga hal : a). Waktu dan tempat turunnya al-Quran (auqat nuzul wa mawathin al-

- nuzul); b). Sebab-sebab turunnya al-Quran (asbab al-nuzul); c). Sejarah turunya al-Quran (tarikh al-nuzul).
- 2) Pembahasan sanad (rangkaian para periwayat). Persoalan ini menyangkut enam hal : a). Riwayat mutawatir; b). Riwayat ahad; c). Riwayat syadz; d). Macam-macam qira'at nabi; e). Para perawi dan penghawal al-Quran; f). Cara-cara penyebaran riwayat (tahammul).
  - 3) Pembahasan qira'at (cara pembacaan al-Quran). Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut ini : a). Cara berhenti (waqaf); b). Cara memulai (ibtida'); c). Imalah; d). Bacaan yang diperpanjang (mad); e). Bacaan hamzah yang diringankan; f). Bunyi huruf yang sukun dimasukkan pada bunyi sesudahnya (idgham).
  - 4) Pembahasan kata-kata al-Quran. Persoalan ini menyangkut beberapa hal berikut ini: a). Kata-kata al Quran yang asing (gharib); b). Kata-kata al-Quran yang beubah-ubah harakat akhirnya (mu'rab); c). Kata-kata al-Quran yang mempunyai makna serupa (homonim); d). Padanan kata-kata al-Quran (sinonim); e). Isti'arah; dan f). Penyerupaan (tasybih).
  - 5) Pembahasan makna-makna al-Quran yang berkaitan dengan hukum. Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut: a). Makna umum ('am) yang tetap keumumannya; b). Makna umum ('am) yang dimaksudkan makna khusus; c). Makna umum ('am) yang maknanya dikhususkan sunah; d). Nash; e). Makna lahir; f). Makna global (mujmal); g). Mekan yang diperinci (mufashshal); h). Makna yang ditunjukkan oleh konteks pembicaraan (manthuq); i). Makna yang dapat dipahami dari konteks pembicaraan (mafhum); j). Nash yang petunjuknya tidak melahirkan keraguan (muhkam); k). Nash yang musykil ditafsirkan karena terdapat kesamaran didalamnya (mutasyabih); l). Nash yang maknanya tersembunyi karena suatu sebab yang terdapat pada kata itu sendiri (musykil); m). Ayat-ayat yang "menghapus" dan yang "dihapus" (nasikh-mansukh); n). Ayat-ayat yang didahulukan (muqaddam); o). Ayat yang diakhirkan (mu'akhkhar).
  - 6) Pembahasan makna al-Quran yang terkait dengan kata-kata al-Quran. Persoalan ini menyangkut hal-hal berikut ini : a). Berpisah (fashl); b). Bersambung

(washl); c). Uraian singkat (i'jaz); d). Uraian panjang (ithnab); e). Uraian seimbang (musawah); f). Pendek (qashr). (Nahar, 2015).

Demikianlah beberapa cabang dari ulum al-Qur'an yang paling utama. Ilmu-ilmu Al-Qur'an tersebut teramat penting dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an, sehingga sebagian ulama menyebutkan ulum al-Qur'an dengan istilah usul al-tafsir, dan T.M Hasbi Ash Shiddieqy menyebutkan pula dengan nama ilmu-ilmu tafsir.

### **3. Sejarah dan Latar Belakang**

Al-Quran yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW mempunyai perjalanan yang panjang baik dari segi turunnya maupun dari segi perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan al-Quran ketika itu terus berlangsung karena apa yang diterima Nabi, beliau sampaikan kepada para sahabat, dan sahabatpun menyampaikannya pula kepada sahabat lainnya. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang begitu cepat disebabkan karena al-Quran turun dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga para sahabat yang memang orang Arab cepat memahaminya, apabila mereka menemukan kesulitan mereka dapat bertanya langsung kepada Nabi sehingga perkembangannya cukup menggembirakan.

Sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, ulum al-Qur'an tidak lahir sekaligus, melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Istilah ulum al-Qur'an itu sendiri tidak dikenal pada masa awal pertumbuhan Islam. Istilah ini baru muncul pada abad ke 3, tapi sebagaimana ulama berpandangan bahwa istilah ini lahir sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada abad ke 5. Karena ulumul Qur'an dalam arti, sejumlah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an, baru muncul dalam karya Ali bin Ibrahim al-Hufiy (w.340), yang berjudul al-Burhan fiy Ulum al-Quran. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan ulum al-Qur'an, berikut ini akan diuraikan secara ringkas sejarah perkembangannya. Pada masa Rasulullah saw, hingga masa kekhalifahan Abu Bakar (12 H-13 H) dan Umar (12 H-23H) ilmu Al-Qur'an masih diriwayatkan secara lisan. Ketika zaman kekhalifahan Usman (23H-35H) dimana orang Arab mulai bergaul dengan orang-orang non Arab, pada saat itu Usman memerintahkan supaya kaum muslimin berpegangan pada mushaf induk, dan membakar

mushaf lainnya yang mengirimkan mushaf kepada beberapa daerah sebagai pegangan. Dengan demikian, usaha yang dilakukan oleh Usman dalam mereproduksi naskah Al-Qur'an berarti beliau telah meletakkan dasar ilmu rasm al-Qur'an. (Wahyuddin dan M.Saifulloh, 2013)

Selanjutnya, pada masa kekhalifan Ali bin Abi Thalib, (35H-40H) beliau telah memerintahkan Abu al-Aswad al-Duwali (w.69 H) untuk meletakkan kaedah-kaedah bahasa Arab. Usaha yang dilakukan oleh Ali tersebut, dipandang sebagai peletakan dasar ilmu I'rab al-Qur'an.

Adapun tokoh-tokoh yang berjasa dalam menyebarkan ulum al- Qur'an melalui periwiyatan, adalah:

- a. Khulafa al-Rasyidin, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab, Abu Musa al-Asya'ariy, dan Abdullah bin Zubair. Mereka itu dari golongan sahabat.
- b. Mujahid, Ata, Tkrimah, Qatadah, Hasan Basri, Said bin Jubair, dan Zaid bin Aslam. Mereka golongan tabi'in di Madinah.
- c. Malik bin Anas, dari golongan tabi'I tabi'in, beliau memperoleh ilmunya dari Zaid bin Aslam.

Mereka inilah yang dianggap orang-orang yang meletakkan apa yang sekarang ini dikenal dengan ilmu tafsir, ilmu asbab al-Nuzul, ilmu nasikh dan mansukh, ilmu garib al-Qur'an, dan lain-lain.

Pada abad kedua hijriah, upaya pembukaan ulum al-Qur'an mulai dilakukan, namun pada masa ini perhatian ulama lebih banyak terfokus pada tafsir. Diantara ulama tafsir pada masa ini adalah : Sufyan Sau'ry (w.161 H), Sufyan bin Uyainah (w.198 H). wakil-wakil al-Jarah (w.197 H), Sybah bin al-Hajjaj (w.160 H). Muqatil bin Sulaiman (w.150 H). Tafsir-tafsir mereka umumnya memuat pendapat-pendapat sahabat dan tabi'in. (Syahbah, 1992)

Pada masa selanjutnya, abad ke 3 H, muncullah Muhammad ibn Jarir alTabariy (w.310 H) yang menyusun kitab tafsir yang bermutu karena banyak memuat hadis-hadis sahih, ditulis dengan rumusan yang baik. Di samping itu, juga memuat I'rab dan kajian pendapat. Pada masa ini juga telah disusun beberapa ulum al Qur'ani yang masing-

masing berdiri sendiri, antara lain: Ali ibn al-Madiniy (w.234 H) menyusun kitab tentang asbab al-nuzul, Abu Ubaid al-Qasim ibn Sallam (w.224 H) menyusun kitab tentang naskh dan mansukh. Ibnu Qutaibah (w.276 H) menyusun kitab tentang musykil al-Qur'an, Muhammad bin Ayyub al-Darls (294 H) menyusun tentang ayat yang turun di Mekah dan Madinah. Dan Muhammad ibn Khalf ibn al-Mirzaban (w.309) menyusun kitab al-Hawiy fiy Ulum al-Qur'an. (Saleh, 2001).

Pada abad ke 4 H, lahir beberapa kitab ulum al-Qur'an, seperti: Aja'ib ulum al-Qur'an karya Abu Bakar Muhammad ibn al-Qasim al-Anbary (w.328 H), dalam kitab ini dibahas tentang kelebihan dan kemuliaan Al-Qur'an, turunnya AlQur'andalam tujuh huruf, penulisan mushaf, jumlah surah, ayat dan kata dalam al-Qur'an. Di samping itu, Abu al-Hasan al-Asy'ary (w.324 H) menyusun kitab alMukhtazan fiy Ulum al-Quran, Abu Bakar al-Sajastaniy (w.330 H) menyusun kitab tentang Garib al-Qur'an, Abu Muhammad al-Qasab Muhammad ibn Ali al-Karkhiy (w.sekitar 360 H) menyusun kitab Nakt al-Qur'an al-Dallah al-Bayan fiy Anwa alUlum wa al-Ahkam al-Munabbiah'an Ikhtilaf al-Anam. Pada masa ini juga Muhammad ibn Ali al-Adfawiy (w.388 H) menyusun al-Istigna' fiy Ulum alQur'an. (Wahid, 2004).

Demikianlah perkembangan ulum al-Qur'an pada abad pertama hingga abad kjeempat, dapat dilihat bahwa para tokoh hanya membahas cabang-cabang ulumu al – Qur'an, secara terpisah-pisah. Selanjutnya, pada pada abad ke 5 muncullah Ali bin Ibrahim ibn Sa'id al Hufiy (w.430 H) yang menghimpun bagian-bagian dari ulum al Qur'an dalam karyanya al-Burhan fiy Ulum al-Qur'an. Dalam kitabnya ini, beliau membahas Al-Qur'anmenurut suruh dalam mushaf, selanjutnya beliau menguraikannya berdasarkan tinjauan al-Nahwu dan al-Lugah, kemudian mensyarahnya dengan tafsir bi al-Masur dan tafsir bi al-Ma'qul, lalu dijelaskan pula tentang waqaf (aspek qira'at), bahkan tentang hukum yang terkandung dalam ayat. Atas dasar inilah maka ulama menganggap al-Hofiy sebagai tokoh pertama yang membukukan ulumul Qur'an. (Al-Qattan, 1994).

Selanjutnya, pada abad ke-6, Ibn al-Jauziy (w.597 H) menyusun kitab Funun al-Afinan fiy Ulum al-Qur'an, dan kitab al-Mujtaba fiy Ulum Tata'allaq bi alQur'an. Selanjutnya disusul oleh Alamuddin al-Sakhawiy (w.641 H) pada abad ke 7 H dengan

kitabnya yang berjudul *Jamal al-Qurra wa Kamal al-Iqara*, kemudian Abu Syamah (w.665 H) menyusun kitab *al-Mursyid al-Wajid fiy Ma Yata'allahq bi al-Qur'an al-Aziz*. Pada abad ke 8 *al-Zarkasyi* (w.794 H) menyusun kitab *al-Burhan fiy Ulum al-Qur'an*. Lalu pada abad 9, *Jalal al-Din al-Bulqniy* (w.824 H) menyusun kitab *Mawaqi' al-Ulum fiy Mawaqi' al-Nujum*. Pada masa ini pula *Jalal al-Din al-Sayoty* (w.911 H) menyusun kitab *al-Tahbir fiy Ulum al-Tafsir* dan kitab *al-itqan fiy Ulum al-Qur'an*.

Setelah wafatnya *al-Sayuti* pada tahun 911 H, seolah-olah perkembangan ulum al-Qur'an telah mencapai puncaknya, sehingga tidak terlihat penulis-penulis yang memiliki kemampuan seperti beliau. Hal ini menurut *Ramli Abdul Wahid* (1994) disebabkan karena meluasnya sikap taklid di kalangan umat Islam, yang dalam sejarah ilmu-ilmu agama umumnya mulai berlangsung setelah masa *al-Sayuti* (awal abad ke -10 H) sampai akhir abad ke-13 H. Selanjutnya, sejak penghujung abad ke-13 H hingga saat ini, perhatian ulama terhadap ulum al-Qur'an bangkit kembali.

Pada masa ini pembahasan dan pengkajian al-Qur'antidak hanya terbatas pada cabang-cabang 'ulum al-Qur'an yang ada sebelumnya, melainkan telah berkembang, misalnya penterjemah al-Qur'an kedalam bahasa asing. Juga telah disusun berbagai kitab 'ulum al-Qur'an, diantaranya ada mencakup bagian-bagian (cabang-cabang) 'ulum al-Qur'an secara keseluruhannya, ada pula yang hanya sebagian. Diantaranya ulama yang menysuun kitab *Ulumul Qur'an* yang mencakup sebagian besar cabang-cabangnya adalah *Tahir al-Jazayiri* dalam bukunya: *al-Tibyan li Ba'd al-Mabahis al-Muta'alliqah bi al-Qur'an* pada tahun 1335 H. begitu pula *Syekh Mahmud Abu Daqiqah*, seorang ulama besar al-Azhar, menyusun kitab tentang ulum al-Qur'an. Setelah itu, *Muhammad Ali* selama menyusun kitab *Manhaj al-Furqan fiy Ulum al-Qur'an* yang mencakup berbagai cabang ilmu-ilmu al-Qur'an. Kemudian disusul oleh *Muhammamd Abd al-Azim al-Zarqaniy* dengan bukunya *Manihil irfan Fiy Ulum al-Qur'an*. Selanjutnya, *Ahmad Aliy* menyusun kitab *Muzakkirah Ulum al-Qur'an* dan *Subhi Salih* menyusun kitab *Mabahis fiy Ulum Qur'an*. (*al-Saboni*: 1987)

#### **4. Perkembangan Ulumul Quran**

Perkembangan al-Quran sangat pesat dari berbagai abad yaitu sebagai berikut :

- a. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad II H.

Pada masa penyusunan ilmu-ilmu agama yang dimulai sejak permulaan abad II H. para ulama memberikan prioritas atas penyusunan tafsir sebab tafsir merupakan induk ulum al-Qur'an. Diantara ulama abad II. Adalah :

- 1) Syu'bah Bin Hijjaj
- 2) Sufyan Bin Umayah
- 3) Sufyan Ats-Tsauri
- 4) Waqi' Bin Al-Jarrh
- 5) Muqotil Bin Sulaiman
- 6) Ibn Jarir Ath-Thobari

b. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad III H.

Pada abad III selain tafsir dan ilmu tafsir para ulama mulai menyusun beberapa ilmu Al-Qur'an (ulum al-Qur'an), diantaranya :

- 1) Ali Bin Al-Madani (Ilmu Asbab Al-Nuzul).
- 2) Abu Ubaid Al-Qosimi Bin Salam (Ilmu Nasikh Wa Al-Mansukh, Ilmu Qiraat dan Fadha'il al-Qur'an).
- 3) Makki Wa Al-Madani, Muhammad Bin Ayyub Adh-Dhurraits (Kitab Al-Hawi Fi Ulum al-Qur'an).
- 4) Muhammad Bin Khalaf Al-Marzuban (Perkembangan Ulum al-Qur'an)

c. Abad IV H.

Pada abad IV H. Mulai disusun ilmu gharib al-Qur'an dan beberapa diantaranya memakai istilah ulumul qur'an, diantara kitabnya adalah ; - Gharib al-Qur'an - Aja'ib Ulum al-Qur'an - Al-Mukhtazan Fi Ulum al-Qur'an - Nukat al-Qur'an ad-Dallah Ala Bayyan Fi Anwa al-Qur'an Wa al-Ahkam al-Munbi'ah'an Ikhtilaf al-Anam - al-Astigna' Fi Ulum al-Qur'an.

d. Perkembangan Ulum Al-Qur'an Abad V H.

Pada abad ini mulai disusun ilmu-ilmu I'rab al-Qur'an dalam satu kitab. Namun demikian penulisan kitab-kitab ulum al-Qur'an masih terus dilakukan

ulama masa ini diantaranya : - Ali Bin Ibrahim Bin Sa'id Al-Hufi - Abu Amr-Dani.

e. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad VI H.

Pada abad ini disamping ada ulama yang meneruskan pengembangan ulumul qur'an, juga terdapat ulama yang mulai menyusun ilmu mubhamat al-qu'an diantaranya : - Abu Al-Qosim Bin Abdurrahamn As-Suhali Kitab Mubhamat al-Qur'an - Ibn Al-Jauzi, Funun Al-Afnan Fi Aja'ib al-Qur'an Dan Kitab Al-Mujtab Fi Ulum Tata'allaq Bi al-Qur'an.

f. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad VII H.

Pada abad VII H ilmu-ilmu al-Qur'an terus berkembang dengan mulai tersusunnya ilmu majaz al-Qur'an dan ilmu qira'at. Diantara ulamanya :

- 1) Alamuddin As-Sakhawi.
- 2) Hidayat Al-Murtab Fi Mutasyabih.
- 3) Ibn 'Abd As-Salam Al- Izz.
- 4) Ilmu Majaz al-Qur'an.
- 5) Abu Syamah Al-Mursyid
- 6) Al-Wajiz Fi Ulum al-Qur'an Tata'allaq Bi al-Qur'an Al-Aziz.

g. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad VIII H.

Pada abad ini muncullah ulama yang menyusun ilmu-ilmu baru tentang al-Qur'an, namun demikian penulisan kitab-kitab tentang ulum al-Qur'an tetap berjalan, diantaranya :

- 1) Ibn Abi Al-Isba' Ilmu Badu'i al-Qur'an.
- 2) Ibn Al-Qayyim ,Ilmu Aqsam al-Qur'an.
- 3) Najmuddin Ath-thufi , Ilmu Hujjaj al-Qur'an.

h. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad IX dan X H.

Pada abad IX dan permulaan abad XH. Makin banyak karya para ulama tentang ulum al-Qur'an pada masa ini ulumul qur'an mencapai kesempurnaan. Diantara ulamanya antara lain:

- 1) Jalaludin Al-Bulqini,,al-muwaqi al-nujum.
- 2) Muhammad Bin Sulaiman Al-Kafiyaji, Al-Tafsir Fi Qowa'id Al-Tafsir At-Tahbir Fi Ulum AtTafsir.
- 3) Jalaludin Abdurrahman Bin Kamaluddin As-Suyuti Setelah as-Suyuti wafat pada tahun 911 H. perkembangan ilmu al-Qur'an seolah-olah telah mencapai puncaknya dan berhenti dengan berhentinya para ulama'dalam pengembangan ilmu-ilmu al-Qur'an keadaan ini berlanjut sampai abad XIII H.

i. Perkembangan Ulum al-Qur'an Abad Modern.

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa setelah wafatnya imam as-suyuti tahun 911 H, maka terhentilah gerakan penulisan al-Qur'an dan pertumbuhannya sampai abad ke-XIV H. sebab pada abad ke-XIV H atau pada abad modern ini bangkit kembali kegiatan penulisan ulum al-Qur'an dan perkembangan kitabkitabnya.

Hal itu ditengarai dengan banyaknya ulama' yang mengarang ulum al-Qur'an dan menuls kitab-kitabnya, baik tafsir maupun macam-macamnya kitab ulum al-Qur'an. Ada sedikit pengeembangan tema pembahasan yang dihasilkan para ulama abad ini di dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya, diantaranya berupa penerjemahan al-Qur'an kepada bahasa-bahasa ajam. Pada abad ini, perkembangan ulum al-Qur'an diwarnai oleh usaha-usaha menebarkan keraguan diseputar al-Qur'an yang dilakukan oleh klangan orientalis atau kalangan orang Islam sendiri akibat pengaruh

Orientalis. Salah satunya adalah yang telah dilakukan oleh Thaha Husain dalam karyanya yang berjudul asy-syiri al-jahili. Didalam karyanya itu, Thaha Husain menebarkan keraguan diseputar al-Qur'an. Bantahan terhadapnya pun telah dilakukan, umpamanya oleh syeikh Muhammad al-Khidir Husain,salah seorang Syeikh al-Azhar. Diantara para ulama' yang menulis tafsir ulum al-Qur'an pada abad modern ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ad-Dahlawi.
- 2) Al-Fauzul Kabir Fi Ushulil Tafsir.

- 3) Thahir Al-Jaziri.
- 4) At-Tibyan Fi 'Ulumul Qur'an.
- 5) Abu Daqiqah 'Ulum al-Qur'an.
- 6) M. Ali Salamah, Minhaj al- Furqon Fi 'Ulum al-Qur'an.

Fase perkembangan Ulumul quran di bagi menjadi 2 fase yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase Sebelum Kodifikasi (Qobl 'Ashr At-Tadwin)

Pada fase sebelum kodifikasi, ulum al-Qur'an telah dianggap sebagai benih yang kemunculannya sangat dirangsang sejak masa Nabi. Hal itu ditandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari al-Qur'an dengan sungguh-sungguh terlebih lagi diantara mereka sebagaimana diceritakan oleh Abu Abdurrahman As-Sulami,<sup>4</sup> memiliki kebiasaan untuk tidak berpindah kepada ayat lain, sebelum memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya.

- 2) Fase Kodifikasi

Sebagaimana diketahui pada fase sebelum kodifikasi, ulum al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya sebelum dikodifikasikan dalam bentuk kitab atau mushaf, satu-satunya yang sudah dikodifikasikan pada saat itu hanyalah al-Qur'an. Hal itu terus berlangsung sampai ketika Ali Bin Abi Thalib memerintahkan Abu Al-Aswad untuk menulis nahwu. Perintah Ali inilah yang membuka gerbang pengodifikasian ilmu-ilmu agama dan bahasa arab, pengodifikasi itu semakin marak dan meluas ketika Islam berada di bawah pemerintahan Bani Umayyah dan Abbasyah pada periode-periode awal pemerintahannya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ulumul Quran sendiri di artikan sebagai pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sebagian pokok-pokok pembahasan ilmu al-Qur'an dapat ditinjau dari segi turunnya ayat, urutan ayat, pengumpulan ayat, penulisan ayat, pembacaan ayat, tafsir ayat, i'jaz, nasikh dan mansukh, atau bantahan terhadap hal yang menyebabkan keraguan terhadap al-Qur'an. Dengan kita memahami Ulumul Quran kita dapat mengenal,

memahami dan mengkaji mengenai seluk beluk dan hal-hal yang berkaitan dengan Ulumul Quran. Dimana proses menyediakan informasi-informasi mengenai yang perlu diketahui dari Ulumul Quran, Informasi yang disampaikan berupa asbabun nuzul, kandungan, hikmah dll, dari Ulumul Quran.

#### **E. Daftar Pustaka**

Al-Saboniy, Muhammad Ali. (1987). *al-Tibyan Fiy Ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna, Pengantar Studi Al-Qur'an, Bandung: al-Ma'arif.

Anwar, Rosihon. (2006). *Ulumul Quran*. Jakarta: Bulan Bintang

As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008), *Asbabun Nuzul*. Alih Bahasa oleh Tim Abdul Hayyie, *Sebab-sebab Turunnya al-Qur'an*. Cet.1, Jakarta: Gema insani.

Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. (1988). *Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.

Lilieik, Channa. (2010). *Ulum Qur'an dan Pembelajarannya*. Cet. I. Surabaya: Kopertais IV Press.

Izzan, Ahmad. (2009). *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran* Bandung: Tafakkur.

Manna Khalil al-Qatthan. (1994). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Litera antar Nusa.

Nahar, Syamsu. (2015). *Studi Ulumul Quran*, Cita Pustaka Media

Sahid, ' *Ulum Al-Qur'an (Memahami Otentifikasi al-Qur'an)*. Surabaya. Pustaka Adea

Saleh, Subhi. (t.th). *Mahabis Fiy, Ulum al-Qur'an*, Cet. IX; Beirut: Dar al-Ilm li alMalayin. Al-Sayutiy, Jalal al-Din, *al-Itqan fiy Ulum al-Qur'an*, Juz I, Beirut: Dar al-fikr.

Syahbah, Abu Muhammad ibn Muhammad. (1992/1412 H). *al-Madkhal li Dirasah alQur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Jil. Amin.

Wahid, Abdul Ramli. (1974). 'Ulum al-Qur'an. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuddin dan M.Saifulloh. *Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6 No.1, Juni 2013.

Qattan, Manna' Khilil. (2007). *Mabahith Fi 'Ulumi al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa.

Zuhdi, Masyfuk. (1993). *Pengantar Ulum Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu.